

Pendampingan Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Siswa SMK Taruna Persada Dumai

Lailanisa Fadlilani^{1*}, Syintia Mega Putri², Yefni³

¹Politeknik Caltex Riau, Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Digital, lailanisa@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, Bisnis Digital, Syintia@pcr.ac.id

³Politeknik Caltex Riau, Akuntansi Perpajakan, yefni@pcr.ac.id

Abstrak

Komunikasi menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang di masa kini. Tak jarang perihal komunikasi mengakibatkan kesalahpahaman karena perbedaan makna dan pesan yang disampaikan dan diterima. Komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang bisa diasah melalui keterampilan komunikasi interpersonal. Jika sudah menguasai komunikasi interpersonal maka akan memudahkan seseorang menguasai diri dan audiensnya untuk dapat berkomunikasi di hadapan public maupun berkomunikasi dengan orang yang baru ditemui. Saat ini siswa SMK Taruna Persada Dumai mengalami permasalahan mengenai komunikasi. Siswa merasa belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga mengakibatkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan setelah menamatkan Pendidikan sekolah. Hal ini yang mendasari dilakukannya pelatihan public speaking untuk siswa kelas XI SMK Taruna Persada. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan didapatkan bahwa siswa dapat mengikuti pelatihan dan antusias terhadap kegiatan pelatihan komunikasi. Melalui pre-test dan post-test menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan public speaking bagi siswa SMK Taruna Persada Dumai. Didapatkan bahwa 75% siswa sudah memahami konsep public speaking.

Kata kunci: public speaking, kemampuan diri, wawancara kerja

Abstract

Communication is one of the skills that must be possessed and mastered by a person today. It is not uncommon for communication to result in misunderstandings due to differences in meanings and messages conveyed and received. Communication is one of the skills that can be honed through interpersonal communication skills. If you have mastered interpersonal communication, it will make it easier for a person to master themselves and their audience to be able to communicate in front of the public or communicate with new people. Currently, students of SMK Taruna Persada Dumai are experiencing problems regarding communication. Students feel that they do not have good communication skills, resulting in difficulty for them to get a job after completing school education. This is the basis for conducting public speaking training for grade XI students of SMK Taruna Persada. Based on the results of the training, it was found that students were able to take part in the training and were enthusiastic about communication training activities. Through pre-test and post-test, it is an indicator of the success of the implementation of public speaking training for students of SMK Taruna Persada Dumai. It was found that 75% of students already understood the concept of public speaking.

Keywords: public speaking, self-ability, job interview

Article History:

Submitted : 03-12-2024 Accepted : 27-12-2024 Published : 31-12-2024

1. Pendahuluan

Komunikasi menjadi salah satu kemampuan diri atau *life skill* yang sangat penting dalam kehidupan saat ini. Karena tanpa kita sadari setiap individu telah melakukan proses komunikasi sedari dini sehingga komunikasi menjadi suatu hal mutlak bagi kehidupan manusia [1]. Kemampuan komunikasi yang bersifat fitrah dan naluriah sejatinya muncul dengan sendirinya sejak pertama kali manusia dilahirkan [2]. Kemampuan berkomunikasi melibatkan banyak faktor diantaranya kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan, pemahaman akan pada mitra bicara atau audiens, tanggap menggunakan media, teknologi dan memahami etika dalam berkomunikasi serta memahami bahasa nonverbal. Tapi sering kali masalah komunikasi muncul karena terjadinya perbedaan makna pesan yang diterima sehingga memicu kesalah pahaman yang berdampak pada pesan tidak tersampaikan dengan baik [3]. Padahal komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi yang mendukung mendukung efektivitas komunikasi dalam kelompok maupun organisasi [4].

Kemampuan komunikasi bisa diasah melalui keterampilan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar pesan secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat empat kriteria untuk mewujudkan keterampilan interpersonal secara efektif, yaitu: keterbukaan, empati, sikap positif dan kesetaraan. Tahapan awal untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal ini kita perlu mengidentifikasi komponen-komponen dari keterampilan tersebut kemudian berlatih sampai keterampilan itu bisa menjadi bagian dari diri dan menjadi sebuah pembiasaan tanpa memerlukan latihan lagi [1].

Siswa SMK Taruna Persada Dumai pada kelas sepuluh dan sebelas sedang berada pada fase remaja menengah atas. Sekolah mengutarakan kepada pengusul bahwa siswa mengalami kesulitan saat melakukan wawancara pekerjaan. Hal ini disebabkan kurangnya latihan komunikasi yang baik dan efektif. Siswa SMK merupakan remaja yang sedang pada fase menengah atas memang sedang menjalani proses perkembangan yakni perubahan individu sepenuhnya secara matang dan mandiri yang dikenal dengan *becoming*. Pada tahapan ini siswa membutuhkan bimbingan pengetahuan maupun cara pandang terhadap diri dan lingkungannya serta pengalaman yang didapat untuk menentukan tujuan hidup. Pada tahapan perkembangan ini pula mereka sedang berada pada fase krisis identitas dan ambigu. Hal ini yang kerap menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif [1]. Dalam tahapan perkembangan ini mereka sedang bimbang membuat keputusan sementara lingkungan turut mempengaruhi mereka dalam membuat keputusan. Hal ini pula yang kerap mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan efektif.

Saat ini pelajar sebagai generasi muda akan memiliki nilai tambah dan nilai jual lebih jika memahami dan mengetahui teknik-teknik dasar untuk menjadi *public speaker* yang handal. Selain itu, kemampuan *public speaking* jika diimbangi dengan kemampuan presentasi yang baik menjadi salah satu bekal untuk dapat berbaur dan menyelesaikan pekerjaan baik saat bekerja ataupun kerja praktek [5].

Jika melihat dari teori perkembangan karir sosial kognitif, disebutkan bahwa untuk dapat menjadi individu yang siap dan handal dalam pekerjaan maka salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan komunikasi interpersonal [6]. Hal yang sama juga ditemukan oleh Wijayanti pada tulisannya menyebutkan bahwa kompetensi komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja bukan saja mengenai komunikasi lisan namun juga komunikasi tulisan seperti membuat memo, surat ataupun surel [7].

Dalam konteks dunia kerja, komunikasi menjadi salah satu aspek penting. Dengan berkemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan pihak internal maupun eksternal maka urusan pekerjaan akan berjalan lancar. Du-Babcock (2006) juga mengemukakan bahwa untuk bisa bersaing secara global maka dibutuhkan kemampuan menggunakan teknologi secara efektif [3]. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja bisa dilakukan melalui keaktifan

siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kemampuan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi di depan umum atau dikenal dengan *public speaking* telah banyak diselenggarakan oleh berbagai instansi maupun sekolah. Pelatihan ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan akan referensi dasar untuk dapat memahami dasar-dasar berbicara di depan umum.

Keterampilan *public speaking* memerlukan olah vocal yang baik dari pengaturan suara hingga pengolahan vocal. Agar suara dapat dipahami dengan baik maka diperlukan pengaturan suara yang baik, jelas, mudah dipahami serta memiliki pengaturan pernafasan yang baik. Unsur-unsur dalam olah vocal yaitu artikulasi, intonasi, volume suara, tempo berbicara, pemenggalan kalimat dan perubahan nada suara [8]

Salah satu hal mendasar yang menjadi alasan kami melaksanakan kegiatan ini adalah perkembangan zaman terkhusus di era teknologi atau era industri yang memacu siswa untuk dapat memiliki kompetensi 4C. Kompetensi 4C ini yaitu *Critical thinking*, *Creative*, *Collaboration* dan *Communication*. Kompetensi komunikasi ini khususnya *public speaking*, di lihat sebagai salah satu kebutuhan kemampuan bagi individu untuk dapat menyampaikan pendapat baik di jejaring social maupun secara tatap muka [2].

Maka hal inilah yang mendasari pengusul untuk melakukan pelatihan *public speaking* dan pengenalan budaya dunia kerja pada siswa SMK Taruna Persada Dumai.

2. Metode

Dalam melaksanakan program pengabdian ini akan dilakukan dalam 3 tahapan pelaksanaan:



Gambar 1. Alur Proses Kerja Kegiatan

a. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan awal bagi tim pengabdian untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mitra sehingga tim dapat memetakan rencana pemberian solusi melalui kegiatan pengabdian. Maka pada tahapan ini tim pengabdian berkoordinasi kepada mitra untuk mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh mitra yang dalam hal ini adalah SMK Taruna Persada Dumai. Setelah permasalahan ditemukan maka selanjutnya tim akan memetakan permasalahan yang akan diselesaikan kemudian mempersiapkan materi untuk kegiatan pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian akan menyusun dan mempersiapkan materi yang akan digunakan pada saat pelatihan dan bimbingan *public speaking* pada siswa SMK Taruna Persada Dumai.

Dalam proses persiapan Lailanisa Fadlilani, Syintia Mega Putri dan Yefni mempersiapkan materi dan modul yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian. Tim mahasiswa bertugas mempersiapkan kebutuhan administrasi dan TAK dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan implementasi dari rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara tatap muka dengan tim pengabdian melaksanakan pengabdian di lokasi mitra yakni SMK Taruna Persada Dumai. Peserta dalam pengabdian ini berjumlah 80 orang yang diperoleh dari rekomendasi sekolah.

Rangkaian kegiatan pelatihan tertulis pada table berikut ini:

Tabel 1. Rundwon kegiatan pelatihan *public speaking*

Waktu	Agenda	Metode
09.30-09.50	Registrasi peserta	Presensi
09.50-10.00	Pembukaan	Pelatihan
10.00-10.10	<i>Pre-test</i>	Angket
10.10-11.00	Materi 1	Pelatihan
11.00-11.05	<i>Ice breaking</i>	<i>Games</i>
11.05-12.00	Materi 2	Pelatihan
12.00-12.10	Diskusi	Diskusi
12.10-12.30	Praktek dan <i>post-test</i>	Praktek dan angket
12.30-12.35	Penutup	

Rangkaian pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi tentang *public speaking* secara umum dan *public speaking* untuk persiapan menghadapi dunia kerja. Dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk membuka wawasan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengetahui lebih luas tentang *public speaking*. Terakhir dilanjutkan dengan melakukan praktek dan pemecahan masalah yang bertujuan agar siswa langsung merasakan kondisi atau simulasi melakukan wawancara bekerja.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini tim dosen memberikan 50% penguasaan kegiatan kepada tim mahasiswa. Pembagian tugas dalam pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Peran dan Tugas
1	Lailanisa Fadlilani	Berperan sebagai ketua tim kegiatan pelatihan dan juga bertanggungjawab terhadap komunikasi kepada pihak sekolah. Serta memandu tim dalam penyusunan rangkaian kegiatan dan bahan pelatihan.
2	Syintia Mega Putri	Berperan sebagai anggota tim dan bertanggungjawab dalam penyusunan materi pelatihan.
3	Ribka Mauly	Berperan sebagai anggota tim dan bertanggungjawab untuk memandu rangkaian kegiatan pelatihan (moderator).
4	M. Nauval Habibie	Berperan sebagai anggota tim dan bertanggungjawab dalam pemberian materi mengenai Teknik wawancara.
5	Erni Putri	Berperan sebagai anggota tim dan bertanggungjawab memandu peserta saat pelaksanaan games dan mengawasi peserta pelatihan saat sesi praktek.
6	Muhammad Iqbal	Berperan sebagai anggota tim dan bertanggungjawab sebagai tim dokumentasi dan mempersiapkan kebutuhan pelatihan.

Ribka bertugas memandu kegiatan dan menyampaikan materi pertama tentang pengenalan *public speaking*. Dan Habibie bertugas memberikan materi kedua mengenai Teknik wawancara. Sesi praktek dipandu oleh Lailanisa dan Syintia dan dibantu pula oleh Ribka dan Habibie. Rangkaian kegiatan didokumentasikan oleh Erni dan Iqbal sebagai tim dokumentasi dan juga bertugas memandu *ice breaking*.

c. Evaluasi

Tahapan akhir merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahapan ini tim akan melihat keberhasilan program pengabdian ini melalui hasil pemahaman akan materi yang didapatkan oleh siswa. Kemudian hasil akhir evaluasi ditentukan melalui ketercapaian Pengabdian Masyarakat. Jika mencapai angka 80% siswa memahami materi

dan mampu melakukan praktek yang diharapkan maka kegiatan pengabdian dianggap telah terpenuhi. Karena keberlanjutan dari pengabdian ini diharapkan siswa bukan hanya mampu saat melakukan simulasi praktek namun juga dapat menerapkannya saat melamar pekerjaan dan melakukan wawancara kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *public speaking* dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan kemampuan siswa SMK Taruna Persada Dumai. Selain itu juga untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa berani untuk berbicara di depan publik. Dari pelatihan ini kami memiliki beberapa solusi yang bisa diterapkan.

- 1) Pelatihan teknik *public speaking* dalam rangka memberdayakan kemampuan siswa untuk mampu berbicara di depan *public*.
- 2) Pembekalan diberikan dalam rangka menyadari bahwa siswa SMK setelah menamatkan pendidikannya mayoritas melamar bekerja maka siswa SMK membutuhkan bimbingan persiapan kerja. Bukan hanya mengetahui tahapan dalam melamar pekerjaan namun juga penting untuk bisa berbicara dengan baik dan efektif untuk mempermudah penyampaian pesan dan informasi saat melakukan wawancara pekerjaan.
- 3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik memproduksi suara dan berujar dengan baik agar pendengar atau orang lain tertarik mendengarkan kita dan mengerti setiap pesan yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian ini telah direncanakan sejak April 2024. Tim melakukan diskusi kepada pihak sekolah yakni SMK Taruna Persada mengenai kebutuhan siswa pada kemampuan komunikasi. Sekolah melihat bahwa kebutuhan akan kemampuan komunikasi bagi siswa kelas XI sebagai persiapan sebelum pelaksanaan magang/praktek kerja. Maka pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Kamis, 26 Juli 2024 bertempat di SMK Taruna Persada Dumai. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 96 orang siswa yang terdiri dari jurusan RPL, AKL, MPLB, Perhotelan, dan TI.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi 4 jam pelaksanaan kegiatan. Diawali dengan pembukaan dan pengantar mengenai *public speaking* oleh tim mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan materi kedua mengenai teknik wawancara. Setelah semua materi diberikan tim dosen yang memandu untuk pelaksanaan praktek secara langsung.



Gambar 2. Pemberian Materi Teknik Wawancara

Sebelum praktek siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi *public speaking* dan teknik wawancara. Dalam kesempatan ini terlihat antusias siswa ingin bertanya dan meminta tips untuk bisa memiliki kepercayaan diri saat berbicara dengan orang baru atau di depan public [9].

Sebagaimana rasa kepercayaan diri yang tinggi cenderung memudahkan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan lawan bicara tanpa merasa tegang. Hal ini yang menjadi salah satu topik dan pertanyaan terbanyak yang dilemparkan oleh siswa selama pelatihan.



Gambar 3. Sesi tanya jawab bersama peserta

Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa sebagai peserta dalam kegiatan ini mereka merasa puas dengan kegiatan ini karena memotivasi mereka untuk mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu berdasarkan hasil *post-test* juga terlihat peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Pada saat *pre-test* 70% nilai siswa dengan range 75 sementara pada pelaksanaan *post-test* 75% siswa mendapatkan nilai 85. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep *public speaking* bersamaan dengan telah dilakukan pendampingan pelatihan singkat.

Pada pelaksanaan konsultasi juga terlihat banyak dan aktifnya siswa yang ingin praktik dan berkonsultasi secara langsung. Kami melihat bahwa siswa memiliki *self-efficacy* berbeda mengenai perilaku peminatan dalam pekerjaan yang berbeda[10]. Ada siswa yang tertarik dan percaya diri saat bertanya dan praktek *public speaking* dan bersemangat selama proses kegiatan. Dan ada pula yang bersikap biasa saja dan tidak terlihat adanya minat saat melaksanakan praktek *public speaking*.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan *public speaking* sudah terlaksana dengan baik. Namun kami menyadari keterbatasan waktu pelaksanaan masih menjadi salah satu faktor kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan ini. Yang mana kami berharap kegiatan serupa bisa dilaksanakan juga di SMK Taruna Persada Dumai namun ditujukan kepada tenaga pengajar atau guru, agar dapat diimplementasikan dan diajarkan kepada siswa.

4. Kesimpulan

Pelatihan *public speaking* penting diikuti oleh siswa untuk menunjang kemampuan berbicara di depan umum. Terlihat bahwa pada saat awal sebelum dilaksanakan pelatihan siswa kurang mengetahui mengenai *public speaking* dan masih merasa malu saat akan berbicara di depan umum dan mudah grogi. Pelatihan ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan pengetahuan serta teknik dalam *public speaking*. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan pengetahuan dan praktek berbicara siswa sudah lebih percaya diri dan mengetahui makna dan teknik dasar dari *public speaking*. Tentunya kegiatan ini diharapkan bisa memotivasi dan menunjang keberhasilan siswa dalam kemampuan berbicara, sehingga mereka bisa mengkomunikasikan ide dan buah pikiran mereka dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BP2M Politeknik Caltex Riau yang telah membantu pendanaan kegiatan pengabdian ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada SMK Taruna Persada Dumai atas kesempatan kerjasama melalui kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- [1] N. Endah, E. Eti Rohaeti, and E. Supriatna, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 4, no. 2, p. 121, 2021, doi: 10.22460/fokus.v4i2.6600.
- [2] T. Mashudi, R. M. Hesti, and E. Purwandari, “Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0,” *Abdi Psikonomi*, vol. 1, pp. 79–78, 2020, doi: 10.23917/psikonomi.v1i2.214.
- [3] S. H. Wijayanti, N. Utami, B. Kania, N. Putri, and S. M. Mantiri, “Penilaian diri kompetensi komunikasi dan soft skill pencari kerja dalam memasuki dunia kerja English Title: Self Assessment on communication and soft skill of job seeker dur-ing entering the workplace,” *Jurnal Komunikasi Profesional*, vol. Vol 5, No, pp. 128–143, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- [4] N. Rahmaniah and R. A. AR, “Public Speaking for Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sma Negeri 1 Tinambung,” *Jurnal Abdimas Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 538–545, 2022, doi: 10.53769/jai.v2i4.342.
- [5] I. Idawati, B. Handayani, K. Anwar, A. Putri, and A. R. Angela, “Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum,” *Community Education Engagement Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2019, doi: 10.25299/ceej.v1i1.3864.
- [6] R. Umami and W. Rahmangingtyas, “Faktor pendukung kesiapan kerja: Study analisis kuantitatif,” *Measurement In Educational Research (Meter)*, vol. 2, no. 2, p. 92, Nov. 2022, doi: 10.33292/meter.v2i2.208.
- [7] S. H. Wijayanti, “The Types of Communication Used in Workplace,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 109, pp. 229–234, 2017.
- [8] P. S. Nurcandrani, B. Asriandhini, and A. T. Turistiati, “Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto,” *Jurnal Abdi MOESTOPO*, vol. 03, no. 01, pp. 27–32, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- [9] S. Novieyana, M. Diaz, and A. F. Larasati, “Pengaruh keterampilan kepercayaan diri terhadap speaking pada mahasiswa,” *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 73–79, 2021, doi: 10.31573/jpab.v2i2.21.
- [10] N. Zola, A. M. Yusuf, and F. Firman, “Konsep social cognitive career theory,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. 7, no. 1, p. 24, 2022, doi: 10.29210/30031454000.